

PELATIHAN MANAJEMEN BENGKEL PADA BENGKEL MOBIL FAJAR JAYA DESA PLERET KECAMATAN POHJENTREK KABUPATEN PASURUAN

Mochamad Sulaiman ^{1*}, Doni Teguh Wibowo ², M. Hudan Rahmat ³
Prodi Teknik Mesin, Universitas Islam Raden Rahmat, Kab. Malang^{1,3}
Prodi Manajemen, Universitas Islam Raden Rahmat, Kab. Malang²
*E-mail: m.sulaiman@uniramalang.ac.id

Abstract

Fajar Jaya Car Workshop located in Desa Pleret, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan is engaged in the maintenance and repair of vehicles, especially cars. Fajar Jaya Workshop handles overhaul, understel, body repair, and car painting services. Basically, the problem faced by partners is the lack of good and standard workshop management implementation due to lack of sufficient knowledge about workshop management. Based on the SWOT analysis, the needs and conditions of partners, the solution offered is the need to conduct training up to the application and periodic assistance of workshop management knowledge with special facility layout programs, 5R, and K3 to improve partner work productivity and increase competitiveness.

Keywords: Workshop, Competitiveness, Management, Productivity.

Abstrak

Bengkel Mobil Fajar Jaya yang berada di Desa Pleret Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan bergerak dalam bidang perawatan dan perbaikan kendaraan khususnya mobil. Bengkel Fajar Jaya menangani jasa overhaul, understel, perbaikan bodi, dan juga pengecatan mobil. Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurang diterapkannya manajemen bengkel yang baik dan standar dikarenakan memang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen bengkel. Berdasarkan analisis SWOT, kebutuhan dan kondisi mitra, solusi yang ditawarkan ialah perlunya melakukan pelatihan sampai dengan penerapan serta pendampingan secara berkala tentang pengetahuan manajemen bengkel dengan program khusus facility layout, 5R, dan K3 untuk meningkatkan produktivitas kerja mitra serta meningkatkan daya saing.

Kata kunci: Bengkel, Daya Saing, Manajemen, Produktivitas.

1. PENDAHULUAN

Setiap tahun pertumbuhan kendaraan bermotor yang ada di Indonesia selalu meningkat khususnya mobil. Data dari sumber Gaikindo pada tahun 2016 menunjukkan penjualan mobil mencapai lebih

dari 1,3 juta unit. Setiap tahun pertumbuhan kendaraan enam juta unit per tahun dan 10 sampai 15 persen kontribusinya adalah datang dari mobil. Petumbuhan mobil setiap tahun yang terus meningkat membawa peluang bisnis otomotif yang sangat

menjanjikan. Setiap sudut kota bahkan pedesaan, kendaraan roda empat/mobil telah merajai jalan raya. Keramaian aktivitas di jalanan menuntut kenyamanan dan keselamatan dalam berkendara. Untuk itu mobil yang dikendarai harus selalu dalam keadaan prima dan baik. Supaya mobil selalu dalam keadaan prima dan baik, maka diperlukan servis dan perawatan berkala. Oleh karena itu sangat dibutuhkan jasa seperti bengkel mobil. Mulai dari jasa perawatan dan perbaikan, penjualan suku cadang mobil, pencucian dan salon, hingga aksesoris mobil. Perkembangan usaha bengkel mobil merupakan salah satu penyokong industri otomotif. Usaha bengkel seperti perawatan dan perbaikan mobil semakin menjamur dan diminati oleh banyak pengusaha.

Era globalisasi saat ini membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan dunia bisnis, yang menuntut para pengusaha/industri untuk menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing. Tak terkecuali seperti Bengkel Fajar Jaya yang berada di Desa Pleret Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan yang bergerak dalam bidang perawatan dan perbaikan mobil. Awal mula Bengkel Fajar Jaya didirikan dengan modal yang seadanya dan memanfaatkan lahan halaman rumah sebagai area *workshop*. Sehingga untuk penataan *layout workshop* serta peralatan dan stok material sangat terbatas juga masih berantakan. Akan tetapi karena minimnya pengetahuan tentang manajemen bengkel, maka persoalan tentang kebersihan, kerapian dan ketertiban kerja masih menjadi permasalahan mendasar yang terjadi sampai saat ini. Karena kendala tersebut, maka pekerjaan tidak dapat selesai sesuai target (produktivitas rendah) juga seringnya ketika proses pekerjaan ada material dan peralatan

yang rusak bahkan hilang akibat kurang tertib dan rapi dalam peletakan. Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi oleh Bengkel Fajar Jaya adalah kurangnya penerapan manajemen bengkel yang baik dan standar minimal dikarenakan memang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen bengkel. Para mitra kurang menyadari dampak dari permasalahan yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Kondisi tempat penyimpanan barang dan peralatan di bengkel Fajar Jaya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Tempat Penyimpanan Barang dan Peralatan Bengkel Fajar Jaya

Program 5R adalah konsep yang sederhana yang dapat digunakan untuk upaya dalam dasar acuan pengenalan dan penerapan K3 di UKM bengkel mobil. Program 5R bertujuan untuk mengurangi pemborosan yang terjadi sehingga diharapkan terjadi peningkatan produktivitas kerja dan efektivitas kerja dari organisasi/perusahaan (Osada, 2000). Prinsip dasar dari 5R merupakan sebuah proses perubahan sikap dengan menerapkan penataan dan kebersihan

kerja untuk tercapainya K3 di lingkungan pabrik, bengkel, laboratorium, bangunan gedung perkantoran serta industri lainnya. Konsep 5R di Indonesia masih sering diabaikan sehingga organisasi/perusahaan kurang mampu berprestasi ataupun bekerja sesuai standar. Sedangkan di Jepang 5R/5S dianggap sebagai pondasi utama dalam budaya kerja sebuah organisasi/perusahaan. Maka sangatlah cocok untuk mengadakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang tujuannya tak lain demi meningkatkan pengetahuan pemilik/pekerja usaha dan industri di Indonesia mengenai pentingnya manajemen bengkel khususnya terkait penerapan K3 dan 5R. Area kerja Bengkel Fajar Jaya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Area Kerja Bengkel Fajar Jaya

2. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

2.1 Analisis SWOT

Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membuat Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi beberapa faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi perusahaan, analisa ini didasarkan

pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) serta peluang (*opportunities*), tetapi secara bersamaan bisa menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threat*). Tujuannya adalah untuk lebih mendalami permasalahan yang terjadi dan sebagai *tool* dalam menentukan keputusan serta prioritas solusi dari permasalahan tersebut. Informasi awal dalam pembuatan analisa SWOT adalah dengan melakukan diskusi dengan pemilik bengkel. Dari hasil diskusi dengan pemilik bengkel Fajar Jaya, didapatkan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya area *layout workshop* di masing-masing bengkel sehingga sering terjadi keruwetan saat proses pekerjaan (produktivitas rendah).
2. Belum tertata dengan baik penempatan *tools* dan material di masing-masing bengkel sehingga masih sering kesusahan dalam mencari/menemukan material dan *tools* yang dibutuhkan dengan cepat, selain itu sering terjadi kecelakaan kerja yang menimbulkan cedera ringan akibat tersandung serakan *tools* atau material.
3. Kurang bersihnya area *workshop* diakibatkan kurang rajin dalam membersihkan sampah (seperti potongan besi, gram, kaleng bekas oli/*sparepart*) dan limbah (oli) hasil kerja, disisi lain lingkungan sekitar area *workshop* ikut tercemar.

Hasil analisis permasalahan serta strategi solusi dengan menggunakan Analisis SWOT yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

Internal	Strength (S) - Lokasi strategis didekat jalan raya - Harga jasa bisa bersaing dengan bengkel besar lain - Hasil pekerjaan bagus	Weakness (W) - Lama dalam penyelesaian pekerjaan - <i>Safety</i> kerja belum ada - Alat dan material berantakan dan kotor - <i>Layout workshop</i> belum maksimal
Eksternal	Opportunities (O) - Memiliki pelanggan setia dan loyal - Program pemerintah fokus untuk IKM dan pedesaan	Strategi SO - Promosi yang lebih menarik - Pengajuan program bantuan tambahan dana modal
	Threads (T) - Ekspansi bengkel besar/bengkel resmi ke pedesaan - Protes masyarakat sekitar yang terkena limbah dan kotoran	Strategi WO - Memperbaiki kualitas manajemen bengkel - Peningkatan <i>upgrade tool</i> dan edukasi pelayanan jasa
	Strategi ST - Menambah jasa tambahan selain jasa utama yang ada saat ini - Meningkatkan kualitas jasa	Strategi WT - Memperbaiki <i>layout workshop</i> - Menggalakan budaya kerja sehat dan aman

2.2 Strategi dan Prioritas

Berdasarkan analisis SWOT, kebutuhan serta kondisi mitra, strategi dan prioritas yang diambil dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah:

1. Penerapan *Facility Layout* untuk optimalisasi area *workshop* dan peningkatan produktivitas kerja.
2. Penerapan Program 5R untuk pembentukan budaya kerja produktif serta perbaikan dalam tata letak material dan *tools* dan selain itu juga meningkatkan kebersihan dan mengurangi pencemaran di lingkungan bengkel.
3. Penerapan Sistem K3 untuk mengurangi risiko dan dampak kecelakaan kerja yang terjadi saat bekerja di area *workshop*.
4. Peningkatan daya saing melalui optimalisasi manajemen bengkel dan pengelolaan keuangan (arus kas) untuk perkembangan dan kemajuan UKM.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Setelah menentukan strategi dan prioritas dalam penentuan solusi, maka dilakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) sesi/tahap, yakni:

1. Persiapan, terdiri dari pembuatan perangkat seperti modul, soal *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner.
2. Pelatihan, kegiatan inti yang dilakukan dengan model interaksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab.
3. Pendampingan, bertujuan untuk *monitoring* dan memastikan target dan tujuan berjalan dengan baik setelah kegiatan pelatihan.

Kegiatan ini juga menghasilkan model Pelatihan Manajemen Bengkel seperti pada Gambar 2.



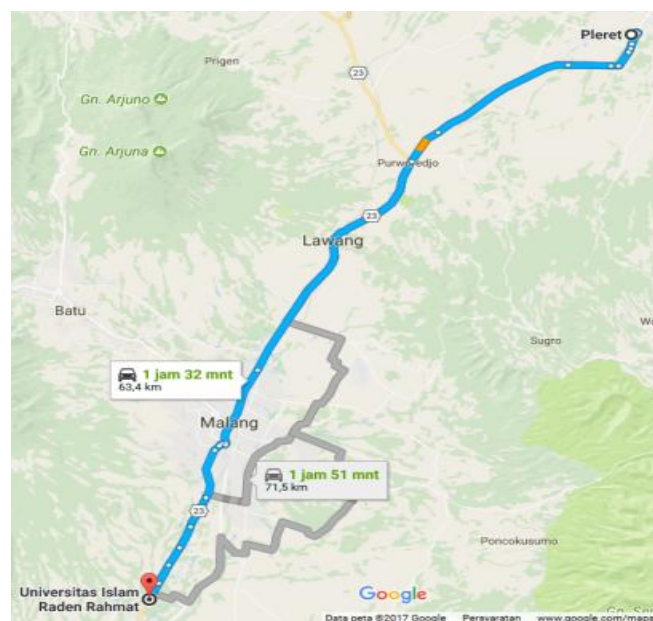
Gambar 2. Cover Modul Pelatihan Manajemen Bengkel

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Profil Mitra Sasaran

Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat stimulus (PKMS) adalah sebuah UKM bengkel mobil penyedia jasa perawatan mobil. Nama bengkel mobil yang menjadi mitra adalah Bengkel Fajar Jaya. Alamat lokasi mitra berada pada Desa Pleret Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan Jawa Timur berjarak sekitar 63 Km dari

Kampus Unira Malang (Gambar 3). Terdapat 2 (dua) pekerja tetap yang juga merupakan pemilik bengkel. Bengkel Fajar Jaya telah berdiri sejak 2010 dengan kata lain hampir 10 tahun. Kondisi tempat *workshop* dan penyimpanan peralatan masih jauh dari standar. Bengkel Fajar Jaya menerima jasa perawatan dan perbaikan mesin mobil, pengecatan, dan *understeel*.



Gambar 3. Jarak dan Lokasi Tempat Mitra dari Kampus Unira Malang

3.2 Pelatihan Manajemen Bengkel

Pelatihan dilaksanakan dalam kurun waktu 10 jam. Materi pelatihan terdiri dari Gambaran Umum Bengkel, Pengenalan 5R, Penerapan K3, serta Pengelolaan Arus Kas. Dalam pelatihan peserta juga diuji tingkat pemahaman mengenai materi manajemen bengkel melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* (Gambar 4) dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan peserta tentang manajemen bengkel. Lalu *post-test* dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Hasil tes dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Materi	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
5R	Rendah	Sedang
K3	Rendah	Sedang
<i>Facility Layout</i>	Rendah	Sedang

Terlihat dari hasil tes yang telah dilakukan terdapat sedikit peningkatan dari sebelum peserta mengikuti pelatihan manajemen bengkel.



Gambar 4. Pengisian *Pre-test*

Selain memberikan materi tentang manajemen bengkel juga diadakan diskusi (Gambar 5) tentang strategi perencanaan perbaikan yang akan dilakukan.



Gambar 5. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

3.3 Pendampingan

Pasca dilaksanakan kegiatan pelatihan, maka kegiatan selanjutnya yakni melakukan pendampingan. Pendampingan disini bertujuan untuk *monitoring* dan membimbing mitra supaya dapat terarah melaksanakan kegiatan perbaikan manajemen bengkel sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan dalam sesi diskusi ketika pelatihan. Target perbaikan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Memilah barang yang sering atau jarang digunakan dan menyingkirkan barang yang tidak digunakan.
2. Menata dan merapikan penempatan alat serta *sparepart*.
3. Membersihkan area kerja atau *workshop*.
4. Memasang poster komitmen K3, serta banner slogan 5R.
5. Memasang APAR didekat tempat/area kerja.



Gambar 6. Penyerahan APAR

Gambar 6 menunjukkan penyerahan APAR sebagai Simbolis komitmen peningkatan manajemen bengkel di Bengkel Mobil Fajar Jaya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan manfaat yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman mitra tentang manajemen bengkel ada peningkatan.
2. Wawasan mitra tentang pentingnya pengelolaan bengkel lebih terbuka.
3. Mitra terbantu dalam merumuskan strategi perencanaan peningkatan mutu dalam hal manajemen bengkel.
4. Adanya perbaikan dalam hal tata letak tempat kerja, kebersihan dan keselamatan kerja.

Saran

Kedepan semoga kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilaksanakan ke beberapa bengkel Skala Kecil dan Menengah lainnya. Yang memang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen bengkel. Supaya mampu membantu pemerintah dalam mencetak SDM unggul dan meningkatkan daya saing secara global.

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kemenristekdikti yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini melalui Hibah PKMS tahun 2019. Serta ucapan terima kasih untuk LPPM Unira Malang yang senantiasa membantu dalam mengawal kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaligis, Raldo S. V. dkk. 2013. Pengaruh Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Sipil Statik* Vol. 1 No. 3, Februari. 219-225.
- Osada, T. 2000. *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rahman, Mohd N. A. dkk. 2010. Implementation of 5S Practices in the Manufacturing Companies: A Case Study. *American Journal of Applied Sciences* 7. 1182-1189.
- Yoto, Kustono, D., Solichin, Widiyanti, Marsono. 2018. Pelatihan Manajemen Bengkel/Laboratorium Bagi Guru Mata Pelajaran Praktik Di SMK Wilayah Kota Malang. *KARINOV*. Vol. 1 No. 2.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN